

Evaluasi Penggunaan *Pictorial medication daily* terhadap Kepatuhan Terapi dan Luaran Klinis Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Barambai

Hasbi As-Shiddiq^{1*}

Nur Sa'adah²

Retna Eka Dewi³

Hendera⁴

¹Program Studi D3 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

²Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

^{3,4}Program Studi Profesi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

*email:hasbi_asshiddiq@umbjm.ac.id

Kata kunci:

Hypertension
Pictorial Medication Daily
Medication Adherence
Primary Health Center

Abstract

Hypertension is one of the most prevalent chronic diseases in Indonesia and a major risk factor for various cardiovascular complications. Poor adherence to antihypertensive medications is a primary cause of uncontrolled blood pressure, which often leads to therapeutic failure. This study aimed to evaluate the effect of the *Pictorial medication daily* intervention on medication adherence and clinical outcomes among patients with hypertension in the service area of the UPTD Barambai Public Health Center. A pre-experimental study design with a one-group pretest-Posttest approach was employed. A total of 66 participants were recruited using purposive sampling. The research instruments included the *Pictorial medication daily* tool, the Adherence to Refills and Medications Scale (ARMS) questionnaire to assess medication adherence, and standardized blood pressure measurement sheets. Data were analyzed using the Wilcoxon signed-rank test. The results indicated a significant improvement in medication adherence after the intervention ($p < 0.001$), accompanied by significant reductions in systolic ($p < 0.001$) and diastolic blood pressure ($p < 0.001$). In conclusion, the *Pictorial medication daily* intervention is effective in improving adherence to antihypertensive therapy and enhancing clinical outcomes, particularly blood pressure control, among patients with hypertension.

Article Info

Received: Agustus 2025

Accepted: September 2025

Published: September 2025



© 2025. Published by Institute for Research and Innovation Universitas Muhammadiyah Banjarmasin. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

LATAR BELAKANG

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang terus meningkat di Indonesia, seiring dengan menurunnya proporsi penyakit infeksi. Penyakit tidak menular, termasuk hipertensi, diabetes mellitus, penyakit jantung, stroke, dan penyakit ginjal kronis, tidak hanya berdampak pada aspek kesehatan, tetapi juga menimbulkan beban ekonomi dan sosial yang signifikan [1]. Hipertensi merupakan PTM dengan prevalensi tinggi dan

berkontribusi besar terhadap morbiditas dan mortalitas. Hipertensi didefinisikan sebagai tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan/atau diastolik ≥ 90 mmHg berdasarkan dua kali pengukuran dalam kondisi istirahat [2]. Secara global, penyakit kardiovaskular menyumbang sekitar 33,1% dari total kematian, sementara di Indonesia hipertensi menjadi salah satu faktor risiko utama kematian dengan kontribusi sekitar 23,7%. Prevalensi hipertensi pada penduduk usia ≥ 18 tahun di Indonesia mencapai 31,7%, dengan angka tertinggi ditemukan di

Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 39,6% [3]. Puskesmas memiliki peran strategis sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama dalam pengendalian PTM, termasuk hipertensi. Berdasarkan data UPTD Puskesmas Barambai, jumlah kunjungan pasien penyakit degeneratif pada November 2023 mencapai 1.664 kunjungan, dengan jumlah pasien hipertensi sebanyak 245 orang pada Oktober 2023. Data tersebut menunjukkan tingginya beban kasus hipertensi di wilayah kerja puskesmas tersebut. Hipertensi merupakan penyakit kronis yang memerlukan terapi jangka panjang dan pemantauan tekanan darah secara rutin. Keberhasilan terapi sangat dipengaruhi oleh tingkat kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi. Ketidakepatuhan, seperti menghentikan obat saat gejala berkurang atau tidak melakukan kontrol secara teratur, dapat menyebabkan tekanan darah tidak terkontrol dan meningkatkan risiko komplikasi [4]. Faktor-faktor yang memengaruhi ketidakepatuhan antara lain rendahnya pemahaman pasien terhadap terapi, keterbatasan akses pelayanan kesehatan, penggunaan obat herbal, keterbatasan ekonomi, serta kekhawatiran terhadap efek samping obat. Salah satu pendekatan yang berpotensi meningkatkan pemahaman dan kepatuhan pasien adalah penggunaan *pictogram* farmasi. *Pictogram* farmasi merupakan simbol grafis yang digunakan untuk menyampaikan informasi obat secara visual, seperti cara penggunaan, dosis, dan jadwal minum obat [5]. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *pictogram* dapat meningkatkan pemahaman pasien dan kepatuhan terhadap terapi, terutama pada pasien dengan tingkat literasi kesehatan yang rendah [6,7]. Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan *pictogram* sebagai media edukasi pasif yang berdiri sendiri dan belum mengintegrasikannya dengan alat bantu pemantauan kepatuhan harian pasien. Selain itu, penelitian terkait penggunaan media edukasi berbasis

pictogram di tingkat pelayanan kesehatan primer, khususnya puskesmas di wilayah pedesaan atau semi-perdesaan di Kalimantan Selatan, masih terbatas. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian terkait efektivitas media edukasi obat yang bersifat visual-interaktif dan aplikatif dalam meningkatkan kepatuhan serta luaran klinis pasien hipertensi. Pengembangan *pictorial medication daily* dalam penelitian ini merupakan bentuk inovasi media edukasi obat yang menggabungkan *pictogram* dengan lembar ceklis pengobatan harian, sehingga pasien tidak hanya menerima informasi visual mengenai penggunaan obat, tetapi juga secara aktif memantau dan menandai kepatuhan minum obat setiap hari. Pendekatan ini diharapkan lebih efektif dalam meningkatkan kepatuhan minum obat, khususnya pada pasien dengan tingkat literasi kesehatan yang rendah. Hasil studi pendahuluan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Barambai menunjukkan bahwa tingkat literasi kesehatan pasien masih tergolong rendah, yaitu sebesar 52%, yang dipengaruhi oleh faktor usia dan tingkat pendidikan. Selain itu, tingkat kepatuhan pasien hipertensi dalam mengonsumsi obat masih relatif rendah, yaitu sebesar 62%, yang berdampak pada ketidakstabilan tekanan darah pasien. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan intervensi edukasi berbasis farmasi klinis yang tidak hanya informatif, tetapi juga bersifat praktis dan mudah digunakan oleh pasien dalam kehidupan sehari-hari. Hingga saat ini, belum terdapat penelitian yang mengkaji penggunaan *pictorial medication daily* sebagai kombinasi *pictogram* dan ceklis pengobatan harian dalam meningkatkan kepatuhan minum obat serta ketercapaian clinical outcome pasien hipertensi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Barambai. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan *pictorial medication daily* terhadap tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi serta ketercapaian clinical

outcome pada pasien hipertensi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Barambai.

METODE

Desain

Penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimental dengan rancangan *one-group pretest–Posttest design*. Intervensi yang digunakan berupa media *pictogram* dalam bentuk *pictorial medication daily* untuk mengkaji pengaruh penggunaannya terhadap tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi serta *clinical outcome* berupa tekanan darah pada pasien hipertensi. Pengumpulan data dilakukan melalui pemberian kuesioner *Pretest* dan *Posttest* kepada pasien yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Barambai pada periode Februari hingga Maret 2024.

Populasi dan Sampel Penelitian

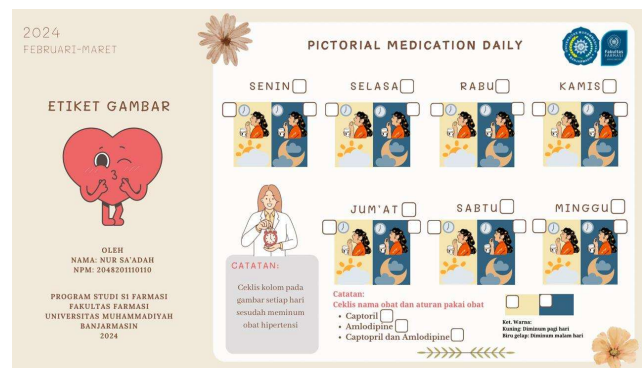
Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien hipertensi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Barambai. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien hipertensi yang menjalani pengobatan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Barambai dan memenuhi kriteria inklusi serta eksklusi yang telah ditetapkan. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dan diperoleh jumlah minimal sampel sebanyak 66 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian dan karakteristik subjek yang diteliti. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi pasien dengan diagnosis hipertensi tanpa penyakit penyerta, berusia 17–45 tahun, serta mendapatkan terapi antihipertensi golongan angiotensin-converting enzyme inhibitor (ACEI), calcium channel blocker (CCB), atau kombinasi antara ACEI dan CCB. Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini meliputi pasien yang

mengalami kesulitan dalam berkomunikasi, seperti gangguan bicara, gangguan penglihatan, atau gangguan pendengaran, pasien yang tidak mengikuti seluruh rangkaian penelitian hingga selesai, serta pasien yang menolak untuk menjadi responden penelitian.

Instrumen Penelitian

1. *Pictorial Medication Daily*

Pictorial Medication Daily, yaitu gabungan antara media visual *pictogram* yang dirancang dalam bentuk gambar dan ceklis pengobatan harian. Media ini digunakan untuk membantu pasien hipertensi dalam mengingat jadwal dan aturan penggunaan obat antihipertensi



Gambar 1. *Pictorial Medication Daily*

2. Kuesioner ARMS

Tingkat kepatuhan pasien diukur menggunakan kuesioner *Adherence to Refills and Medications Scale* (ARMS) yang terdiri atas 12 pernyataan dengan skala Likert empat tingkat, yaitu tidak pernah (skor 1), kadang-kadang (skor 2), sering (skor 3), dan selalu (skor 4). Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah pemberian intervensi.

3. Lembar Observasi Tekanan Darah

Lembar observasi digunakan untuk mencatat tekanan darah sistolik dan diastolik pasien sebelum dan sesudah intervensi sebagai indikator *clinical outcome*.

Teknik Pengambilan Data

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Barambai menggunakan

kuesioner *Adherence to Refills and Medications Scale* (ARMS) serta pengukuran parameter klinis berupa tekanan darah. Responden penelitian ditentukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Sebelum pengumpulan data, peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian kepada calon responden. Responden yang bersedia berpartisipasi menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*).

Pengukuran awal (*pretest*) dilakukan dengan pemberian kuesioner ARMS yang dibacakan langsung oleh peneliti untuk menilai tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi, kemudian dilanjutkan dengan pengukuran tekanan darah pasien. Selanjutnya, responden diberikan intervensi berupa *pictorial medication daily*. Sebelum penggunaan media tersebut, peneliti memberikan edukasi mengenai cara pengisian dan penggunaan *pictorial medication daily*. Media diberikan sebanyak empat lembar, dengan setiap lembar digunakan untuk pemantauan penggunaan obat selama satu minggu, sehingga total durasi intervensi berlangsung selama satu bulan.

Setelah periode intervensi selesai, peneliti mengumpulkan kembali *pictorial medication daily* yang telah diisi oleh responden. Pengukuran akhir (*Posttest*) kemudian dilakukan dengan pemberian kembali kuesioner ARMS yang dibacakan langsung oleh peneliti, serta pengukuran tekanan darah pasien. Seluruh hasil pengukuran kepatuhan dan parameter klinis selanjutnya dicatat dan digunakan sebagai data penelitian.

Analisis Data

Data penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis secara statistik menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Sebelum analisis lanjutan, dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan instrumen kuesioner layak digunakan. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik

responden serta variabel penelitian, meliputi tingkat kepatuhan terapi dan hasil pengukuran tekanan darah. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji Wilcoxon untuk menilai perbedaan sebelum dan sesudah intervensi serta uji korelasi Spearman untuk mengetahui hubungan antara tingkat kepatuhan minum obat dan *clinical outcome* berupa tekanan darah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan setidaknya memuat tiga hal, yaitu: (1) deskripsi, (2) interpretasi (penjelasan) hasil dari kegiatan penelitian, dan (3) pembahasan (perbandingan) hasil dibandingkan dengan hasil dari kegiatan penelitian sebelumnya. Jika sub-bagian hasil dan pembahasan sangat panjang, sub-bagian dapat dibuat dengan penomoran Arab.

Deskripsi hasil dapat berupa tabel dan gambar dengan nomor urut (Tabel menggunakan urutan angka Arab dan ditempatkan di bagian atas, dan Gambar menggunakan urutan angka Arab dan ditempatkan di bagian bawah). Tabel yang dimuat tidak menggunakan garis vertikal. Ukuran font dalam tabel dapat dikurangi hingga ukuran font 8 pt.

Validitas dan Reabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan kelayakan instrumen penelitian dalam mengukur tingkat kepatuhan pasien hipertensi. Uji validitas bertujuan untuk menilai kemampuan instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti. Kuesioner *Adherence to Refills and Medications Scale* (ARMS) yang terdiri atas 12 pernyataan diuji validitasnya pada 20 responden dan menunjukkan hasil valid, ditandai dengan nilai signifikansi $< 0,05$ pada seluruh item pertanyaan. Uji reliabilitas selanjutnya dilakukan untuk menilai konsistensi internal instrumen. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's alpha sebesar 0,898, yang melebihi batas minimal 0,70. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kuesioner ARMS memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik, sehingga layak

digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

Demografi Pasien

Hipertensi merupakan penyakit yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik demografi pasien hipertensi yang dianalisis meliputi jenis kelamin, usia, status pernikahan, tingkat pendidikan terakhir, pekerjaan, lama menderita hipertensi, serta riwayat pengobatan.

Tabel 1. Gambaran Data Demografi Pasien

No.	Karakteristik	Jumlah Responden (n= 66)	%
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	10	15,2
	Perempuan	56	84,8
2	Usia		
	Masa remaja akhir (17-25 tahun)	0	0
	Masa dewasa awal (26-35 tahun)	6	9,0
	Masa dewasa akhir (36-45 tahun)	60	90,7
3	Status Pernikahan		
	Belum menikah	1	1,5
	Menikah	65	98,5
4	Pendidikan Terakhir		
	SD	31	47,0
	SMP	18	27,3
	SMA	13	19,7
	D3	0	0
	S1	4	6,1
	S2	0	0
	S3	0	0
5	Pekerjaan		
	Ibu Rumah Tangga	41	62,1
	Petani	17	25,8
	Wiraswasta	5	7,6
	PNS	3	4,5
6	Lama Menderita Hipertensi		
	0-1 Tahun	38	57,5

2 Tahun	15	22,7
>2 Tahun	13	19,7

7 Obat

Captopril 12,5 mg	6	9,1
Amlodipin 5 mg	17	25,8
Amlodipin 10 mg	43	65,2

Berdasarkan Tabel 4.3, sebagian besar subjek penelitian berjenis kelamin perempuan (84,8%). Peningkatan risiko hipertensi pada perempuan berkaitan dengan perubahan hormonal, khususnya penurunan kadar estrogen pada masa menopause yang berperan dalam menjaga elastisitas pembuluh darah. Distribusi usia menunjukkan bahwa sebagian besar pasien berada pada kelompok usia 36–45 tahun (90,7%) dimana risiko hipertensi meningkat seiring bertambahnya usia akibat perubahan fisiologis, seperti penurunan elastisitas pembuluh darah dan gangguan fungsi vaskular perifer [8,9]. Berdasarkan status pernikahan, mayoritas pasien hipertensi telah menikah (98,5%). Kondisi ini dapat dikaitkan dengan meningkatnya tanggung jawab dan stres psikososial pada individu yang telah menikah, yang berpotensi memengaruhi gaya hidup dan kesehatan, termasuk risiko hipertensi [10].

Ditinjau dari tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir sekolah dasar (47,0%). Tingkat pendidikan yang rendah dapat memengaruhi kemampuan pasien dalam memahami informasi kesehatan, yang berdampak pada kepatuhan pengobatan dan ketercapaian clinical outcome, termasuk kontrol tekanan darah [11]. Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden berprofesi sebagai ibu rumah tangga (62,1%) dan lama menderita hipertensi pada sebagian besar pasien berada pada rentang 0–1 tahun (57,5%), sebagian besar pasien hipertensi memiliki durasi penyakit kurang dari lima tahun [12]. Pada fase awal penyakit, pemahaman pasien terhadap kondisi dan

pengobatan masih berkembang, namun dalam jangka panjang, kejenuhan terhadap terapi dapat berkontribusi terhadap penurunan kepatuhan. Berdasarkan terapi antihipertensi yang digunakan, obat golongan calcium channel blocker (CCB), khususnya amlodipin dosis 10 mg (66,2%), merupakan terapi yang paling banyak digunakan, diikuti oleh amlodipin 5 mg (25,8%) dan ACE inhibitor berupa captopril 12,5 mg (9,1%). Pola penggunaan ini sesuai dengan pedoman penatalaksanaan hipertensi yang merekomendasikan CCB dan ACE inhibitor sebagai terapi lini pertama pada pasien hipertensi [13].

Distribusi Frekuensi Kuisioner ARMS

Penilaian kepatuhan pasien hipertensi dalam penelitian ini diukur menggunakan kuesioner ARMS. Hasil pengukuran *Pretest* menunjukkan bahwa kepatuhan rendah paling banyak ditemukan pada item yang berkaitan dengan penghentian obat saat kondisi membaik serta ketidaksiapan pasien dalam merencanakan penebusan ulang obat sebelum habis. Temuan ini mengindikasikan masih rendahnya kesadaran pasien terhadap pentingnya terapi antihipertensi jangka panjang dan kesinambungan pengobatan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kuesioner ARMS

Pertanyaan Ke-	Kepatuhan <i>Pretest</i> (n= 66)			Kepatuhan <i>Posttest</i> (n= 66)		
	Rendah (%)	Sedang (%)	Tinggi (%)	Rendah (%)	Sedang (%)	Tinggi (%)
1	1.5	80.3	18.2	0	3.0	97.0
2	0	81.8	18.2	0	1.5	98.5
3	1.5	66.7	31.8	0	13.6	86.4
4	1.5	74.2	24.2	0	33.3	66.7
5	1.5	81.8	16.7	0	3.0	97.0
6	48.5	40.9	10.6	0	6.1	93.9
7	1.5	22.8	75.8	0	0	100
8	4.5	80.3	15.2	0	6.1	93.9
9	0	22.8	77.3	0	3.0	97.0
10	3.0	72.8	24.2	0	6.1	93.9
11	0	71.2	28.8	0	13.6	86.4
12	12.1	63.6	24.2	22.7	43.9	33.3

Pada kategori kepatuhan sedang, sebagian besar responden menunjukkan perilaku lupa minum obat atau sesekali melewati dosis, yang mencerminkan adanya

ketidakpatuhan tidak disengaja (*unintentional non-adherence*). Sementara itu, kepatuhan tinggi pada *Pretest* terutama berkaitan dengan perilaku menebus resep dan tetap mengonsumsi obat saat kondisi memburuk, meskipun persentasenya masih terbatas pada beberapa item tertentu. Setelah pemberian intervensi *pictorial medication daily*, hasil *Posttest* menunjukkan peningkatan kepatuhan tinggi yang lebih merata pada hampir seluruh item kuesioner ARMS.

Kepatuhan tinggi paling dominan ditemukan pada item yang berkaitan dengan konsistensi minum obat, tidak menghentikan terapi secara mandiri, serta tidak mengubah dosis obat tanpa anjuran tenaga kesehatan. Meskipun demikian, beberapa responden masih menunjukkan kepatuhan sedang hingga rendah pada item perencanaan penebusan ulang obat, yang mengindikasikan bahwa aspek manajemen pengobatan jangka panjang masih menjadi tantangan. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan *pictorial medication daily* berkontribusi terhadap peningkatan kepatuhan minum obat antihipertensi, khususnya dalam aspek konsistensi penggunaan obat.

Tingkat Kepatuhan Pasien Hipertensi

Penilaian tingkat kepatuhan pasien diperoleh dari hasil pengisian kuesioner ARMS.

Tabel 3. Gambaran Tingkat Kepatuhan Pasien

Tingkat Kepatuhan	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Jumlah (n)	Persentase (%)	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rendah (31-48)	18	27,3	0	0
Sedang (30-13)	48	72,7	52	78,8
Tinggi (12)	0	0	14	21,2
Total	66	100	66	100

Hasil menunjukkan bahwa pemberian intervensi *pictorial medication daily* dapat meningkatkan kepatuhan pasien dalam meminum obat. Terdapat perubahan kepatuhan minum obat yang signifikan antara *Pretest* dan *Posttest* yang ditunjukkan dari hasil *p-value* 0.000. Pemberian intervensi menggunakan media *pictogram* dapat

meningkatkan efektivitas terapi hipertensi yang signifikan terkhususnya pada pasien yang *low literacy* [14].

Tabel 3. Data Hasil Uji Wilcoxon Pada Kepatuhan *Pretest* dan *Posttest*

Kepatuhan	<i>Pretest</i> (n= 66)	<i>Posttest</i> (n= 66)	<i>p-value</i>
Rendah	18	0	0.000
Sedang	48	52	
Tinggi	0	14	

Clinical Outcome

Hasil menunjukkan bahwa tekanan darah sebelum intervensi pada *Pretest* untuk tekanan darah sistolik tidak ada yang memenuhi kategori terkontrol, sedangkan untuk tekanan darah diastolik yang terkontrol sebanyak 11 pasien dan tidak terkontrol sebanyak 55 pasien. Setelah intervensi pada *Posttest* terjadi perubahan tekanan darah yang lebih terkontrol baik dari tekanan darah sistolik maupun diastolik

Tabel 4. Gambaran Tekanan Darah *Pretest* dan *Posttest*

Tekanan Darah	<i>Pretest</i> (n= 66)		<i>Posttest</i> (n= 66)	
	TDS	TDD	TDS	TDD
Terkontrol	0	11	37	17
Tidak Terkontrol	66	55	29	49

Hasil uji statistik menunjukkan adanya perbaikan signifikan terhadap tekanan darah sistolik dan diastolik pada pasien hipertensi pada saat pemberian intervensi *Posttest*. Hal tersebut juga menunjukkan adanya pengaruh pemberian media *pictorial medication daily* terhadap perbaikan *clinical outcome* pada pasien hipertensi.

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon Tekanan Darah *Pretest* dan *Posttest*

Perlakuan	Tekanan Darah		<i>p-value</i>
	Sistolik ($\bar{X} \pm SD$)	Diastolik ($\bar{X} \pm SD$)	
<i>Pretest</i>	157.4 $\pm$ 14.5	90.0 $\pm$ 10.5	0.000
<i>Posttest</i>	128.3 $\pm$ 9.03	79.7 $\pm$ 10.7	

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan Penggunaan media *pictorial medication daily*, yaitu media edukasi berbasis *pictogram* yang dikombinasikan dengan ceklis pengobatan harian, terbukti dapat meningkatkan kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi serta memperbaiki luaran klinis berupa pengendalian tekanan darah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Banjarmasin atas dukungan akademik dan fasilitas yang diberikan selama proses penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada UPTD Puskesmas Barambai yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian. Penghargaan yang sebesar-besarnya diberikan kepada seluruh responden yang telah bersedia berpartisipasi dan meluangkan waktu dalam penelitian ini. Selain itu, penulis turut mengucapkan terima kasih kepada seluruh tim peneliti yang telah memberikan usaha dan kontribusi terbaik sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Linda, O., & Rahayu, L. S. (2021). Prevelensi Awal dan Lanjutan Penyakit Degeneratif Untuk Usia Dewasa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Arsip Pengabdian Masyarakat*, 2, 107-115.
- Handayani, S., Nurhaini, R., & Aprilia, T. J. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi di Puskesmas Jatinom. *CERATA Jurnal Ilmu Farmasi*, 10(2), 39-44.
- Ramadhani, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Hipertensi Pada Masyarakat Di Kampung Berbagai Kota Pinang. *Jurnal Kedokteran STM*, 4, 52-62. <https://doi.org/10.30743/stm.v4i1.132>
- Wahyudi, C. T., Ratnawati, D., & Made, S. A. (2017). Pengaruh Demografi, Psikososial, dan Lama Menderita Hipertensi Primer Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi. *Jurnal JKFT*, 2. <https://doi.org/10.31000/jkft.v2i1.692>

5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Pedoman pelayanan kefarmasian pada hipertensi*.
6. Katz, M. G., Kripalani, S., & Weiss, B. D. (2006). Use Of Pictorial Aids In Medication Instructions: A Review Of The Literature. *Am J Health*, 63, 2391-2397. <https://doi.org/10.2146/ajhp0660162>
7. Sletvold, H., Sagmo, L. A. B., & Torheim, E. A. (2020). Impact Of Pictograms On Medication Adherence: A Systematic Literature Review. *Patient Education and Counseling*, 103(6), 1095-1103. <https://doi.org/10.1016/j.pec.2019.12.018>
8. Novian, A. (2013). Kepatuhan Diit Pasien Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9, 100-105.
9. VE, I., L, G., GS, B., RM, C., P, D., & T. (2017). *Hypertension Prevalence, Awareness, Treatment, and Control In Selected Communities Of Nine Low and Middle Income Countries*. 11, 47-59.
10. Apriliyanti, W., & Ramatillah, D. L. (2019). Evaluasi Tingkat Kepatuhan Penggunaan Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Menggunakan Kuesioner MMAS-8 Di Penang Malaysia. *Social Clinical Pharmacy Indonesia Journal*, 4, 23-33.
11. Setiani, L. A., Almasyhuri, & Hidayat, A. A. (2022). Evaluasi Kepatuhan Pasien Pada Penggunaan Obat Antidiabetik Oral Dengan Metode Pill-Count dan MMAS-8 Di Rumah Sakit PMI Kota Bogor. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 6, 32-46.
12. Noorhidayah, S. A. (2016). *Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Terhadap Tekanan Darah Pasien Hipertensi di Desa Salamrejo*. U.M.
13. PERHI. (2021). *Konsensus Penatalaksanaan Hipertensi 2021: Update Konsesnsus PERHI 2019* (A. A. Lukito, E. Harmeiwaty, T. D. Situmorang, N. M. Hustrini, A. S. Kuncoro, R. Barack, & E. D. Yulianti (eds.)).
14. Rengga, M. P. E. (2018). The Effect Of Using Pictogram On Adherence and Blood Pressure Control In Low Literacy Patients With Hypertension In Sukumana Health Care Centre, Kupang. *CHM-K Pharmaceutical Scientific Journal*, 1, 39-52.